HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 5 PADANG PADA MATA DIKLAT LISTRIK OTOMOTIF

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik otomotif
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S-1 Sarjana Pendidikan

Oleh

DAVID SIGALINGGING

NIM. 57573 / 2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 5 PADANG PADA MATA DIKLAT LISTRIK OTOMOTIF

Nama	: David Sigalingging
NIM	: 57573 / 2010
Program studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, 08 Agustus 2011

Disetujuioleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs Faisal Ismet, MPd.	**Drs Hasan Maksum, MT.**
NIP.19491215 1976 021 002	**NIP. 19660817 1991 031 007**

PENGESAHAN

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Hubungan Sikap Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang Pada Mata Diklat Listrik Otomotif**
Nama	:	David Sigalingging
NIM	:	57573
Jurusan	:	Teknik Otomotif
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji

		Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	:	Drs. Hasan Maksum, M.T	2. _____
3. Anggota	:	Drs. Andrizal, M.Pd	3. _____
4. Anggota	:	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4. _____
5. Anggota	:	Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	5. _____

ABSTRAK

David Sigalingging : Hubungan Sikap Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang Pada Mata Diklat Listrik Otomotif

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang belum optimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) maupun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Sikap mandiri sebagai faktor internal afektif siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini sikap mandiri siswa tidak terlalu tinggi, disisi lain hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata Diklat Listrik Otomotif. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif dan berarti antara sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata Diklat Listrik Otomotif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 dan teknik penentuan sampel adalah purposive random sampling sehingga yang menjadi sampel adalah kelas XI O 1 sebanyak 15 orang, XI O 2 sebanyak 14 orang dan kelas XI O 3 sebanyak 13 orang total sampel sebanyak 42 orang siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang. pengumpulan data dalam penelitian ini sikap mandiri menggunakan angket sikap mandiri sebanyak 41 butir pernyataan dan hasil belajar diperoleh dari nilai rapor hasil belajar siswa. Data yang diproleh dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis r_{xy} product Moment.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai sikap mandiri tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki nilai sikap mandiri lebih rendah. Secara umum sikap mandiri siswa kelas XI Teknik Otomotif tergolong dalam kategori baik, dan siswa kelas XI teknik Otomotif Memiliki hasil belajar yang tergolong kategori baik. Untuk menyelidiki hubungan dari dua variabel terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan uji analisis inferensial, antara lain uji validitas instrumen penelitian, uji normalitas data setiap variabel, uji linearitas. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis penelitian, sehingga diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,892. Setelah dikonsultasikan dengan harga tabel interpretasi nilai r. Nilai koefisien tersebut termasuk dalam korelasi tinggi (0,800 – 1,00 termasuk kategori tinggi). Nilai koefisien korelasi tersbut dicari lagi signifikansi koefisiean korelasi antara sikap mandiri dengan hasil belajar mata diklat listrik otomotif dengan menggunakan rumus uji t, dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 12,49 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,312 dengan tingkat kesalahan 5%. Artinya terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara sikap mandiri dengan hasil belajar sebesar 0,892.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Hubungan Sikap Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang Pada Mata Diklat Listrik Otomotif. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tugas menyelesaikan program studi S-1 Pendidikan Teknik Otomotif.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu:

1. Bapak Drs. Ganefri M.Pd Selaku Dekan FT UNP.
2. Bapak Hasan Maksum, MT. Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan dosen pembimbing II skripsi.
3. Bapak Drs. Martias, MPd selaku sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet, MPd selaku dosen pembimbing I skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
6. Ayahanda Wasdiman Sigalingging dan Ibunda Darma Simangunsong tercinta

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak Terimakasih, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan

kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa datang. Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Agustus 2011

David Sigalingging

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GRAFIK vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar..... 8

B. Pengertian Sikap Mandiri..... 10

C. Fungsi Sikap Mandiri 13

D. Mengembangkan Sikap Mandiri 14

E. Karakteristik Siswa yang memiliki Sikap Mandiri 19

F. Pembelajaran Mata Diklat Listrik Otomotif..... 20

G. Hubungan Sikap Mandiri dengan Hasil Belajar 22

H. Penelitian yang Relevan 23

I. Kerangka Konseptual 23

J. Hipotesis 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 25

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 25

C. Populasi dan Sampel Penelitian 26

D. Instrumentasidan Teknik Pengumpulan Data 28

E. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40

B. Pembahasan 48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 51

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1 Distribusi nilai pelajaran sistem pengapian siswa kelas XI TO SMKN 5 Padang 5

Tabel 3.1 Populasi penelitian 26

Tabel 3.2 Jumlah sampel pada setiap kelas 28

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dengan skala *Linkert* 29

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket 30

Tabel 3.5 Hasil Analisis jumlah butir instrument yang valid dan tidak valid 32

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabelitas Instrument 34

Tabel 3.7 Tabel Penolong Menghitung Chi Kuadrat Hitung 36

Tabel 4.1.Deskripsi data keseluruhan 40

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Mandiri (X) 41

Tabel 4.3. Klasifikasi Skor Sikap Mandiri (X) 42

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar 43

Tabel 4.5. Klasifikasi Skor Hasil Belajar 44

Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas 44

Tabel 4.7. Rangkuman analisis regresi Y atas X 45

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sikap Mandiri dengan Hasil Belajar Siswa 47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Histogram Sikap Mandiri 41

Grafik 4.2. Histogram Hasil Belajar 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Angket Uji Coba Sikap Mandiri 54

Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba angket 59

Lampiran 3 Perhitungan Validitas

Angket Sikap Madiri (X) Uji Coba 62

Lampiran 4 Angket Sikap Mandiri Pengambilan Data Penelitian 67

Lampiran 5 Data Penelitian 70

Lampiran 6 Identifikasi Tingkat Kecenderungan

Variabel Penelitian 72

Lampiran 7 Uji Normalitas data Penelitian 74

Lampiran 8 Pengujian Linearitas 81

Lampiran 9 Pengujian Hipotesis 85

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian 88

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Hubungan Sikap Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang Pada Mata Diklat Listrik Otomotif. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tugas menyelesaikan program studi S-1 Pendidikan Teknik Otomotif.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu:

1. Bapak Drs. Ganefri M.Pd Selaku Dekan FT UNP.
2. Bapak Hasan Maksum, MT. Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP dan dosen pembimbing II skripsi.
3. Bapak Drs. Martias, MPd selaku sekretaris jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet, MPd selaku dosen pembimbing I skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
6. Ayahanda Wasdiman Sigalingging dan Ibunda Darma Simangunsong tercinta

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak Terimakasih, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran

yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa datang. Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

BAB I
PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di Negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menangani pembanguan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan Negara dibutuhkan SDM dan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan. Untuk itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan SDM yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan Sumber Daya Manusia dalam suatu Negara, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dapat dipahami sepenuhnya oleh semua murid.

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yan diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh bukan tiga per empat, setengah atau seperempat saja.

Berbagai cara dan strategi mengajar dilakukan oleh guru agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai oleh siswa sepenuhnya. Hal ini menunjukkan sikap positif guru terhadap proses belajar siswa. Guru menginginkan semua siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberhasilkan siswa dalam menguasai bahan yang diajarkan tentunya harus didukung oleh siswa. Sebaik-baiknya metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru akan terasa kurang berhasil dalam membelajarkan siswa. Apabila tidak diikuti sikap positif dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar paling besar ditentukan oleh faktor dari dalam diri siswa.

Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. *Faktor internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

Faktor –faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensia seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensia individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Para ilmuan mengatakan Kecerdasan siswa dapat dilihat dari wawasan siswa, kemampuan memecahkan masalah, abstraksi logikal, persepsi, termasuk ingatan pembendaharaan kata.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.

Minat adalah keingintahuan siswa tentang keadaan suatu objek tertentu. Minat siswa yang tinggi pada pelajaran tertentu terlihat dari kelengkapan

peralatan belajar siswa, seperti buku catatan, buku pelajaran, alat tulis dan kelengkapan lainnya.

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative (Syah, 2003). Sikap *(attitude)* siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Sikap ketergantungan terhadap orang lain dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah menjadikan siswa cenderung malas untuk belajar. Disisi lain, beberapa penelitian yang terkait kemandirian menemukan bahwa pengelolaan diri yang memberikan pengalaman secara empiris kepada individu dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan berbagai perilaku individu, seperti mengembangkan ketekunan belajar, mengubah perilaku-perilaku destruktif, dan meningkatkan prestasi kerja dan memiliki sikap mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengalaman guru yang mengajar di SMK N 5 Padang. Siswa masih banyak melakukan aktivitas yang tidak baik saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh-contoh

aktivitas yang tidak baik itu antara lain: ada siswa terlambat masuk kelas saat proses pembelajaran sudah dimulai, saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang keluar atau permisi keluar kelas, saat diberi tugas atau pekerjaan rumah, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat pada waktu yang ditentukan oleh guru yang mengajar, saat ujian ada sebagian siswa menyontek jawaban temannya dan yang lebih ekstrim lagi ada siswa meninggalkan kelas sebelum waktunya pulang.

Aktivitas-aktivitas tersebut jika dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, aktivitas dan perilaku tersebut dapat menjadikan hasil belajar siswa rendah. Menyontek jawaban siswa lain saat ujian adalah menandakan sikap mandiri siswa yang rendah.

Masih kurang maksimalnya nilai rata-rata siswa khususnya pada mata diklat listrik otomotif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Rata-rata nilai mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI TO SMKN 5 Padang

No	Skor	XI O 1	XI O 2	XI O 3	Status	Predikat
1	0,00 - 6,90	15	10	11	Tidak kompeten	Kurang
2	7,00 - 7,90	9	12	10	Kompeten	Baik
3	8,00 - 8,90	2	3	1		Sangat baik
4	9,00 - 10	0	0	0		istimewa
Jumlah		26 Siswa	25	22		

Sumber: Waka Kurikulum SMK N 5 Padang

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penulis tertarik untuk meneliti hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap mandiri siswa kelas XI Teknik otomotif SMK N 5 Padang dalam belajar, terlihat dari ketergantungan siswa kepada siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan siswa.
2. Rendahnya minat siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang, ini terlihat tindakan siswa yang meninggalkan jam pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.
3. Rendahnya motivasi siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang.
4. Belum optimalnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, peneliti membatasi masalah penelitian pada “hubungan sikap mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknok Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan mengajukan pertanyaan penelitian: Apakah ada hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas serta informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.
2. Besar hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Bagi penulis
   a. Sebagai bahan penambah wawasan mengenai bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
   b. Melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
   c. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan.
2. Bagi guru
   a. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang mengenai sikap mandiri siswa.
   b. Memberikan informasi tentang hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Perubahan perilaku itu disebut juga sebagai hasil belajar.

Menurut Dimyanti dan Mujiono (2003:3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2003:42). Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar adalah ukuran, diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Menurut Slameto (2003 : 2) "mengatakan bahwa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut: a) perubahan terjadi secara sadar; b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional; c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; d) perubahan dalam belajar bukan bersifat

sementara; e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku".

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai hasil belajar atau yang sering disebut prestasi belajar dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu hasil usaha secara maksimal bagi seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari atau kegiatan yang dilakukan. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, hasil akhir ini dapat berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar listrik otomotif adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak didik setelah menerima bermacam-macam informasi yang diberikan guru sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditentukan.

B. Pengertian sikap mandiri

Kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Luois Thurstone (1982): salah seorang tokoh terkenal dibidang pengukuran sikap), Rensis Linkert (1932), Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Azwar 1998:4).

Sikap adalah posisi mental kita dalam bereaksi kepada sesuatu, atau dalam menetapkan apakah seseorang atau sebuah kesempatan harus ditindak-lanjuti atau ditolak. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran memilih untuk menindak lanjuti pelajaran disekolah dengan mengulang pelajaran sebelumnya.

Mandiri berarti dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada pihak lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) kata "mandiri" diartikan sebagai "dalam keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain". Dalam kaitan ini seseorang yang memiliki sikap mandiri senantiasa percaya atas kemampuannya sendiri, kerjasama yang dijalani dengan orang lain bukan berarti seseorang tidak memiliki sikap mandiri yang dimiliki justru semakin berkembang ke arah yang lebih produktif apabila diterapkan secara bersama-sama.

Dalam nilai-nilai pendidikan kewirausahaan (Depdiknas 2010:10), dikatakan bahwa "mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah

tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas". Dari pengertian itu mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Dapat juga diartikan sikap mandiri seseorang sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Karena dengan sikap mandiri seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian individu yang berdiri di atas kaki sendiri akan mengambil inisiatif. Tanda-tanda dari sikap mandiri adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan-rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan tingkah laku ke arah yang sempurna, memperoleh kepuasan dari bekerja, dan mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnya.

Kemandirian sebagai kepribadian/sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang dialamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada didalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap kehidupan manusia. Asumsi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dapat menentukan sikap dan prilaku seseorang menuju ke arah lebih baik dan lebih menghasilkan. Dalam pengertian sosial atau pergaulan antar manusia (kelompok, komunitas), kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (*self-organization*) atau manajemen diri (*self management*). Unsur-unsur

tersebut saling berinteraksi dan melengkapi sehingga muncul suatu keseimbangan. Pada masalah ini, pencarian pola yang tepat, agar interaksi antar unsur selalu mencapai keseimbangan, menjadi sangat penting.

Sikap mandiri tidak hanya berdampak pada faktor psikologis individu saja tetapi akan memunculkan rasa sosial yang tinggi untuk melakukan kewajiban dan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya. Suatu kemandirian merupakan kemampuan orang untuk mengoptimalisasikan diri dalam kebersamaan dengan orang lain. Ini berarti bahwa kemandirian itu harus di awali dengan kegiatan belajar dan mengikuti fase-fase perkembangan sehingga dapat dimanfaatkan potensi diri untuk memecahkan masalah. Belajar dan bekerja merupakan suatu proses yang berkesinambungan, artinya orang dewasa belajar yang dipelajarinya itu akan menarik bila mana erat dengan lapangan kehidupan atau pekerjaan.

Suarni (2006:575) mengatakan "sikap mandiri akan dapat berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia". Jika sikap kemandirian siswa berkembang dapat dimungkinkan siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dihadapi sehingga akan menumbuhkan kinerja yang lebih baik dan akan mencapai hasil kerja yang lebih baik.

Dari penjelasan tentang sikap mandiri diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap mandiri adalah posisi mental siswa berinisiatif untuk menindak lanjuti pelajaran sebelumnya, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitannya dan ingin melakukan hal-hal oleh dirinya sendiri. Siswa yang demikian memiliki rasa

bertanggung jawab yang besar atas pencapaian hasil belajar yang tinggi di sekolah.

C. Fungsi Sikap Mandiri

Sikap telah memberikan sumbangan yang sangat bercorak pada pribadi individu. Menurut Kartz dalam (Walgito 2003: 111) sikap mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi instrumental atau penyesuaian (*utility*)

Berkaitan dengan sikap mandiri. Individu mempunyai sikap mandiri memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sikap mandirimenjadi sarana mencapai tujuan, atau berfungsi menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Fungsi pertahanan ego (*ego defend*)

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan kemandiriannya. Disaat individu terancam dengan lingkungannya, maka akan kecenderungan bersikap untuk mempertahankan ego-nya.

3) Fungsi ekspresi nilai

Dalam arti mudah, individu akan bersikap mandiri sesuai dengan deskripsi nilai yang diekspresikan dan ada pada individu tersebut.

4) Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk mandiri dan untuk mencapai keberhasilan itu individu itu sendiri. Dorongan untuk mengetahui dan mendapat pengalaman. Termasuk menyusun dan mengkonsistenkan pengalaman yang semula tidak konsisten. Kurangnya pengetahuan individu

terhadap objek sikap akan mempengaruhi sikap individu pada objek sikap tersebut.

5) Fungsi pernyataan kepribadian

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

Jadi jika seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap objek sikap, ini menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang akan mempengaruhi sikap individu terhadap objek sikap. Seorang siswa yang menganggap belajar itu penting untuk investasi masa depan, ia akan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Jika seorang siswa memiliki nilai bahwa prestasi yang tinggi itu hanya dapat ia raih dengan belajar iklas dan bersungguh-sungguh, ia akan bersemangat dalam belajar dan mau mengatasi sendiri kesulitan-kesulitannya.

D. Mengembangkan sikap mandiri

Sikap mandiri adalah suatu hasil perkembangan yang dilakukan oleh setiap individu. Sikap mandiri pada tiap individu tidak muncul begitu saja secara alami tetapi memerlukan bimbingan dan latihan dari yang berpengalaman. Akan tetapi keinginan untuk mandiri itu selalu ada pada setiap individu, seperti yang dikemukakan oleh Alex Sogur dalam Putri (2010:39) bahwa "keinginan untuk mandiri sudah ada dalam diri individu, namun

realisasi kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari tidak bisa terwujud begitu saja, melainkan dibutuhkan serangkaian bimbingan dan latihan".

Menurut Endang Supardi (2004 : 5) "siswa yang mempraktekkan kiat-kiat mengembangkan sikap mandiri akan 1) Dapat memahami karakteristik sikap mandiri dalam kewirausahaan secara kognitif, afektif dan psikomotor, dan dapat mempraktekannya nanti di lapangan dalam dunia kerja.2) Memiliki sikap mandiri dan prilaku kewirausahaan dalam bekerja. 3)Mampu dan berani untuk bersikap mandiri dalam bidangnya".

Lebih lanjut Endang Supardi (2004 : 12) memaparkan untuk mengembangkan sikap mandiri dapat dilakukan melalui dua hal, antara lain:

1. Mengembangkan kepercayaan diri
   a. Sikap percaya pada diri sendiri

      Kepercayaan diri atau *Self Confidence* merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Dalam praktek, kepercayaan diri tersebut merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang harus dihadapi.

      Kepercayaan diri adalah sifat internal pribadi seseorang dan bersifat sangat relatif, baik antara seseorang dengan orang lain ataupun pada seseorang, tetapi beda tugas atau pekerjaan yang dihadapinya. Seseorang mungkin mempunyai kepercayaan diri yang besar untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya mengendarai sebuah mobil, tetapi kepercayaan dirinya mungkin akan hilang jika dia dipaksa untuk

menerbangkan sebuah pesawat jet tempur. Seseorang mungkin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam menulis, tetapi kepercayaan dirinya berkurang jika dia harus menyampaikannya dalam suatu seminar. Sebaliknya, ada juga orang yangmempunyai diri yang mantap jika berpidato, namun sering mengalami kesulitan atau bimbang dan ragu jika harus menulis suatu teks.

Kepercayaan diri juga bersifat dinamis, seseorang yang semula mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mengendarai mobil, kemudian berkurang karena makin tua atau setelah mengalami suatu kecelakaan lalu lintas. Usia atau kondisi kesehatan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri yang bersangkutan. Secara umum orang yang makin tua, terutama yang telah melewati setengah umur, makin berkurang kepercayaan dirinya dalam kegiatan yang bersifat keterampilan fisik seperti mengendarai mobil, meniti, melompat, memanjat, dan kegiatan lain yang sejenis, namun sebaliknya, usia yang makin lanjut makin memberi kepercayaan diri yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah nonfisik walaupun mungkin relatif kompleks. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalamannya yang cukup banyak dan jiwanya yang relatif lebih matang dalam menghadapi berbagai cobaan dan masalah.Orang yang memilki kepercayaan diri yang baik akan (1) bekerja penuh keyakinan, (2) tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan (Depdiknas 2010: 17).

b. Rasa percaya pada diri sendiri

Apabila siswa telah mengembangkan rasa percaya kepada diri sendiri, siswa akan meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain dengan ketegasan, kekuatan, dan kepastian yang memancar dari diri siswa. siswa lalu berani memandang orang dengan mata yang jujur, dan mengucapkan pendapat siswa sejelas-jelasnya, sementara kepercayaan siswa kepada diri sendiri akan menimbulkan rasa hormat dan kepercayaan. Rasa percaya kepada diri sendiri yang cukup diperlukan secara mutlak supaya bisa mendapatkan hasil-hasil yang gemilang. Percaya kepada diri sendiri yang berasaskan kejujuran, hati nurani yang terang, kesabaran, simpati, kesetiaan, kebesaran hati dan lain-lainnya.

c. Sikap kemauan diri

Perkataan ”kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, dan pantang mundur. Adalah penting sekali bahwa kemauan siswa harus berkembang ke taraf yang lebih tinggi karena harus menguasai diri sepenuhnya lebih dulu untuk bisa menguasai orang lain. Percayalah kepada diri sendiri dan tenaga-tenaga yang terpendam, maka dengan sendirinya kemauan seseorang akan maju ke depan dan menang. Setiap kali seseorang penuh dengan harapan dan percaya, maka akan menjadi lebih kuat dalam melaksanakan pekerjaan. Sikap kemauan diri dapat dikembangkan melalui: Kemauan akan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar, mempergunakan

kemauan untuk mengembangkan jiwa dan pikiran, kemauan untuk mengembangkan ketabahan pada kondisi darurat, selalu percaya kepada diri sendiri

d. Sikap kerja positif

Cara siswa menggunakan pekerjaan, kecakapan-kecakapan pengetahuan dan energi menentukan hasil-hasil pekerjaan setiap hari. Jika siswa mengorganisasikan keempat-empatnya dengan sebaik-baiknya, maka siswa mampu memperlipatgandakan hasil pekerjaannya sehari-hari**.** Sikap kerja positif dapat dikembangkan melalui Menggunakan waktu, menggunakan kemampuan anda, menggunakan pengetahuan, menggunakan energi, ketelitian.

e. Mengukur kelakuan dan kemampuan pribadi

Agar siswa dapat berkembang dan mencapai sukses, maka siswa harus terus menerus melakukan hal-hal yang berguna. Oleh karena itu, per-hatikanlah secara khusus petunjuk petunjuk-praktis dan praktekkanlah dalam kehidupan Anda sehari hari.Mengukur kelakuan dan kemampuan pribadi dapat dikembangkan melalui: Berusaha semaksimum mungkin, manfaatkan semua kesempatan, bersyukur terhadap pekerjaan, tingkatkan keberanian, periksalah kemampuan diri sendiri tanggap terhadap perkembangan di luar, memilki semangat dan jerih payah.

f. Sikap positif

Sikap positif dapat dikembangkan melalui: Berfikir positif, konsentrasi pada satu tujuan, memiliki sikap teliti dan ulet, sopan dan tata krama dalam

berbicara, bersikap tertib dan cermat, memanfaatkan waktu yang tepat, bekerja berdasarkan prosedur dan aturan.

2. Membina kepribadian

   a. Menumbuhkan rasa simpati

      Menumbuhkan rasa simpati dapat dikembangkan melalui: Memiliki badan sehat dan kuat, sadar akan dirinya, memiliki ketenangan dan pengendalian diri, memelihara kesan yang baik, berbicara sopan, kreatif dan inspiratif.

   b. Mengembangkan semangat pribadi

      Mengembangkan semangat dilakukan melalui: Bekerjalah dengan penuh semangat, semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi yang tinggi, selalu bersemangat, semangat membawa percaya pada hari depan.

   c. Mengembangkan sikap keberanian

      Mengembangkan sikap keberanian dilakukan melalui: Bersikap dan bepikir bebas, bekerja pada aturan yang benar, perlunya keberanian mutlak.

E. Karakteristik Siswa yang memiliki sikap mandiri

Sugilar (2000:13) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki sikap belajar mandiri dicirikan oleh:

a. kecintaan terhadap belajar,
b. kepercayaan diri sebagai mahasiswa,
c. keterbukaan terhadap tantangan belajar,
d. sifat ingin tahu,
e. pemahaman diri dalam hal belajar, dan
f. menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Suryana (2006:3) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif adalah orang yang memiliki sikap dan jiwa mandiri yang bercirikan:

a. Penuh percaya diri, indikatornya penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, displin dan bertanggung jawab.
b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan)

Depdiknas 2010:50 mengatakan bahwa Indikator siswa yang memilki sikap mandiri, antara lain:

a. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya
b. Tidak bergantung pada orang lain
c. Mampu mencari sumber belajar sendiri

F. Pembelajaran Mata Diklat Listrik Otomotif

Berdasarkan kurikulum sekolah SMK siswa khususnya jurusan Teknik Otomotif SMK N 5 Padang mendapat mata diklat listrik otomotif yang termasuk mata pelajaran produktif. Mata diklat listrik otomotif terdiri dari empat (4) standar kompetensi, antara lain:

a. Memelihara baterai
b. Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan
c. Memperbaiki sistem pengapian
d. Memperbaiki sistim *starter* dan pengisian

Tabel 2.1 berikut ini menyajikan kegiatan pembelajaran siswa pada standar kompetensi memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian / sistem

kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan. Mata diklat listrik otomotif adalah pelajaran yang mempelajari mengenai cara kerja, prosedur pengujian, pembongkaran dan perbaikan sistem kelistrikan pada kendaraan. Di sekolah, materi disajikan dengan pendekatatan praktikum yang disesuaikan dengan kemampuan abstraksi siswa.

Tabel 2.1 Kegiatan pembelajaran siswa pada standar kompetensi Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kegiatan Pembelajaran
Perbaikan ringan pada rangkaian / sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan	1. Menguji & mengidentifikasi kesalahan sistem/komponen	▪ Prinsip-prinsip kelistrikan ▪ Prosedur perbaikan. ▪ Pengukuran kelistrikan dan prosedur pengujian. ▪ Persyaratan keselamatan kendaraan. ▪ Prosedur untuk menghindari kerusakan pada ECU *(Electrical Control Unit)* = unit pengontrol listrik. ▪ Melepas, membongkar, memeriksa dan mengukur komponen sistem kelistrikan serta merakit kembali hingga sistem dapat berfungsi normal tanpa adanya kerusakan pada komponen ▪ Melaksanakan pengujian sistem/komponen kelistrikan ▪ Mengidentifikasi kesalahan/ kerusakan sistem/ komponen untuk menentukan perbaikan yang diperlukan
	2. Perbaikan ringan pada rangkaian kabel	▪ Memperbaiki rangkaian kabel sistem kelistrikan serta merakit kembali hingga sistem dapat berfungsi normal tanpa adanya kerusakan pada komponen

Karakteristrik pelajaran kelistrikan otomotif, adalah

a. Bersifat khusus
b. Waktu jam pelajaran terbatas
c. Memerlukan penalaran
d. Hasil belajarnya berupa pengetahuan dan keterampilan

G. Hubungan Sikap Mandiri Dengan Hasil Belajar Listrik Otomotif

Sikap mandiri dan hasil belajar mata diklat listrik otomotif adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Mata diklat listrik otomotif adalah pelajaran didikan dan latihan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang kelistrikan pada kendaraan. Pengetahuan dan Keterampilan itu berguna untuk bekal siswa menghadapi masa depannya, yakni mampu memberikan jasa kepada konsumen dalam hal perawatan, pemasangan, perbaikan dan pengantian komponen kelistrikan.

Materi dan waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran mata diklat listrik otomotif adalah terbatas sesuai dengan minggu efektif yang tersedia. Waktu yang disediakan sekolah untuk mempelajari mata diklat listrik otomotif tidak cukup banyak untuk dapat menguasai keterampilan tersebut. Namun demikian siswa harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki. Karena itu diperlukan inisiatif siswa untuk mencari sendiri bahan-bahan dan sumber belajar.

Siswa menginginkan hasil belajar yang ia capai dapat membanggakan orang tua. Hal ini tentu saja tidak bisa dicapai dengan mudah. Secara mandiri siswa harus mampu mengelola diri dalam pembelajarannya, yaitu siswa harus mampu mengontrol kegiatan belajarnya. Kegiatan siswa seperti mengarsip dan

memetakan perkembangan prestasinya kedalam grafik harian atau mingguan akan memungkinkan siswa mampu melihat dan mencermati apa yang telah ia capai, apa yang belum ia capai dan apa yang akan ia capai. Sikap mandiri seperti ini dapat berpengaruh pada perolehan hasil belajarnya.

Sikap mandiri siswa dapat ditafsir dari ketertarikan siswa dalam belajar listrik otomotif, kemampuan siswa mengatur diri untuk mencapai cita-citanya, serta kesadaran diri yang tinggi. Sikap mandiri mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

H. Penelitian Yang relevan

Nurafni (2009), dengan judul "Hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas II SMK Negeri 1 Baktiya Barat Aceh Utara" menyimpulkan: bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mandiri terhadap hasil belajar. Dari analisis korelasi antara variable X dan Y didapat r_{hitung} sebesar 0,515 > r_{tabel} sebesar 0,361 dan dari uji keberartian korlasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,179 > 1,701) pada taraf signifikansi 0,05%, maka Ho ditolak. Hasil analisis juga menunjukkan kontribusi sikap mandiri terhadap hasil belajar gambar teknik sebesar 26, 523%.

I. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan uraian diatas bahwa sikap mandiri diperlukan dalam pembelajaran listrik otomotif untuk dapat menguasai dan mengembangkan pemikiran yang bersifat akademis serta hasil belajar yang membanggakan.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara sikap mandiri dengan hasil belajar dapat dilihat pada bagan berikut:

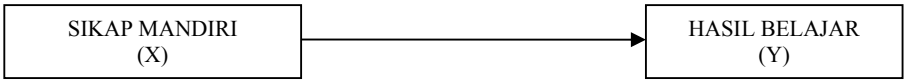

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X=Variabel bebas

Y=Variabel terikat

⟶ = Arah hubungan

J. Hipotesis

Pada penelitian ini akan dikemukakan hipotesis yang berfungsi untuk jawaban sementara dan pembuktiannya dilakukan melalui penelitian dilapangan. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian : Terdapat Hubungan yang positif dan kuat antara sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang.
2. Hipotesis statistika

   Ho : $\rho = 0$: tidak terdapat hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.

   H_1 : $\rho \neq 0$: terdapat hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik otomotif.

BAB V
KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Mandiri dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 5 Padang pada mata diklat listrik Otomotif T.A 2010/2011.
2. Besar hubungan sikap mandiri dengan hasil belajar Mata Diklat Listrik Otomotif sebesar 0,892.

B. Saran-saran

Dengan melihat hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajarnya, siswa dapat mencari sumber belajar yang lain selain dari guru.
2. Untuk dapat membantu meningkatkan sikap mandiri siswa, guru harus mampu mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk kegiatan belajar siswa.
3. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup penelitiannya, sehingga faktor lain yang mengintervensi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus. Irianto, (2003). *Statistic konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Anas Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta :BumiAksara.

Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia dan teori Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustakapelajar Offset.

Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Depdiknas (2008). SK Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasardan Menengah Nomor: 251/C/KEP/MN/2008 tentang *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasardan Menengah.

Depdiknas (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala pusat Kurikulum

Dimyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. Endang. (2004). Kiat Mengembangkan Sikap Mandiri. Modul 5 Kewirausahaan SMK : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Hamalik, O. (2003). *Proses BelajarMengajar*.Bandung : BumiAksara.

Husein, Umar. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Margono.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka

Putri. Nurri Ardiani. *(2010). Kecakapan Hidup (Life Skills) Budidaya Bunga Hebras Dalam Meningkatan Kemandirian Warga Belajar, Study Kasus* Bandung : UPI (http://www.repository.upi.edu)

Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta : Grasindo.